

MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK DENGAN METODE BERCEKITA DI TK AL – IMAN

Qonita Tillah Masytah dan Sugito Muzaqi
Universitas Narotama Surabaya
qonitasytah123@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini dengan menerapkan metode bercerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengamati tingkat konsentrasi belajar anak dengan penerapan metode bercerita yang dilakukan baik menggunakan media buku cerita bergambar maupun menggunakan boneka tangan. Hasil penelitian observasi yang dilakukan adalah pada kegiatan pra – siklus nilai persentase yang didapat adalah 50 % (kategori cukup), dalam penerapan metode bercerita pada siklus I menggunakan media buku bergambar hasil persentase observasi mengalami peningkatan sebesar 72 % (kategori baik), penelitian dilanjutkan pada siklus II dikarenakan hasil persentase observasi belum mencapai target yakni 75 %, pada siklus II dilakukan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, dalam tindakan siklus II ini angka persentase mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sebesar 95 % (kategori sangat baik). Dari hasil siklus II penelitian ini dinyatakan telah berhasil karena angka prosentase telah melampaui 75 %.

Kata Kunci : Kesulitan Konsentrasi, Metode Bercerita, Media

ABSTRACT

This study aims to improve early childhood learning concentration by applying the storytelling method. The method used in this research is classroom action research with observation and documentation data collection techniques. Observations were made to observe the level of children's learning concentration with the application of storytelling methods carried out both using picture storybook media and using hand puppets. The results of the observation research carried out were in the pre-cycle activities the percentage value obtained was 50% (sufficient category), in the application of the storytelling method in cycle I using picture book media the percentage observation results increased by 72% (good category), the research was continued in cycle II due to the percentage observation results had not reached the target of 75%, in cycle II the application of the storytelling method using hand puppet media was carried out, in this cycle II action the percentage figure experienced a significant increase of 95% (very good category). From the results of cycle II this research was declared successful because the percentage figure had exceeded 75%.

Keywords: Concentration Difficulty, Storytelling Method, Media.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa emas bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk itu pendidikan anak usia dini memberikan wadah pembekalan diri anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran PAUD anak dilatih kemandirian, konsentrasi, kepercayaan diri. Pada masa ini sistem pembelajaran disatuan PAUD lebih mengutamakan pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) salah satunya pada TK AL – IMAN khususnya dikelompok B lebih menerapkan pembelajaran calistung ini, hal ini terjadi karena tuntutan para orang tua yang ingin anaknya pandai dalam bidang calistung.

Permasalahan ini tentunya membuat anak *stress* dan anak akan mengalami kesulitan dalam belajar yakni sulit untuk berkonsentrasi dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran dan alasan lain anak sulit berkonsentrasi adalah karena ia tidak tertarik atau tidak suka dengan materi yang dipelajari saat itu. (Siswanto, 2007). Pada kesempatan ini peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh metode bercerita untuk mengatasi kesulitan belajar dengan meningkatkan konsentrasi anak. Peneliti memilih metode bercerita karena dengan bercerita sangat efektif untuk melatih fokus anak.

Fokus penelitian terpusat pada peningkatan konsentrasi belajar anak dengan penerapan metode bercerita di TK AL – IMAN khususnya kelompok B.

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulus terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pembelajaran anak usia dini harus menarik, dengan mengedepankan konsep bermain secara menyenangkan dan bermakna (Lestaningrum, 2017).

2. Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan dalam belajar, istilah kesulitan belajar (*learning disability*) diberikan kepada anak yang mengalami kegagalan dalam situasi pembelajaran tertentu. Terkadang kesulitan belajar ini tidak disadari oleh orang tua dan guru, akibatnya anak yang mengalami kesulitan belajar sering diidentifikasi

sebagai anak *underachiever*, pemalas, atau aneh. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh rendahnya tingkat inteligensi anak, ternyata pendapat itu salah, karena kenyataannya banyak anak yang inteligensinya tinggi justru hasil belajarnya rendah begitupun sebaliknya (Djamarah, 2022).

3. Konentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah fokus perhatian dan kesadaran penuh dari siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari (Erwiza, 2019). Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, maka ia tidak menikmati proses belajar yang dilakukannya (Erwiza, 2019).

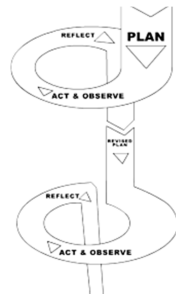
4. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Metode bercerita sangat penting dilakukan dalam menopang pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dengan metode bercerita guru dapat membentuk pribadi dan moral anak. Manyalurkan kebutuhan imajinasi atau fantasi kepada anak, memacu kemampuan verbal anak, marangsang minat membaca dan menulis anak serta membuka cakrawala pengetahuan baru kepada anak.

Bercerita atau mendongeng dapat dilakukan dengan cara penyampaian lisan saja ataupun juga dapat menggunakan media pendukung yakni dengan menggunakan buku cerita bergambar agar cerita lebih menarik (Angelis, 2003). Gambar pada buku cerita bergambar ini bertujuan untuk memberikan imajinasi atau gambaran visual kepada anak. Selain itu bercerita juga dapat menggunakan media boneka tangan. Menurut (Prihanjani, 2016) mengungkapkan bahwa boneka tangan dapat dimanfaatkan pendidik dalam rangka menunjang aktivitas pembelajaran di kelas, dengan memanfaatkan media ini diharapkan pesan yang akan ditujukan kepada anak lebih mudah dicerna, diterima dan diserap dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL – IMAN (kelompok B) pada tanggal 17 dan 18 Januari 2023, dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan sistem PTK (penelitian tindakan kelas) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berpendapat bahwa alur dari penelitian harus melalui empat tahap yakni rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK Model Stephen Kemmis dan Mc Taggart

Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan tes pemahaman anak. Berwujud skor angka untuk memberi penilaian dalam lembar tes yang dibuat dengan rentang nilai 1, 2, 3 dan 4. Selanjutnya menurut Sudijono dalam buku karya (Jakni, 2017) skor dari hasil observasi dan tes pemahaman dirubah kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Persentase (%) tingkat pemahaman

F : Skor total yang diperoleh

N : Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus, namun sebelumnya peneliti telah melakukan pra observasi terlebih dahulu pada bulan oktober 2022, adapun data yang diperoleh dalam kegiatan pra observasi atau pra siklus adalah sbagai berikut.

Tabel 1. Lembar Penilaian Observasi Pra Siklus

No	Item	Penilaian			
		4	3	2	1

1	Mampu mengikuti dengan baik dan terarah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung				✓
2	Mampu menangkap materi yang telah disampaikan guru			✓	
3	Mampu merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru			✓	
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik				✓
5	Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak gaduh				✓
6	Mampu menceritakan kembali materi atau sebuah cerita yang telah disampaikan guru didepan kelas				✓
7	Anak mampu menunjukkan peningkatan daya konsentrasi belajarnya dengan penerapan metode bercerita				✓
Jumlah Nilai		11 (p = 50 %)			

Dari data di atas menunjukkan tingkat konsentrasi dalam kategori cukup, terlihat dari persentasi hasil belajar anak sebanyak 50 %, hal tersebut belum memenuhi target pencapaian dengan minimal 75 %.

Siklus I

Setelah melakukan kegiatan observasi pra siklus, pada tanggal 17 januari 2023 peneliti melakukan tindakan siklus I, dalam siklus I peneliti mencoba untuk menerapkan metode bercerita dengan bantuan media buku cerita bergambar, karena dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak anak akan tertarik dengan cerita yang akan dibawakan peneliti, Adapun hasil observasi siklus I sebagai berikut,

Tabel 2. Lembar Penilaian Observasi Siklus I

No	Item	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Mampu mengikuti dengan baik dan terarah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung			✓	
2	Mampu menangkap materi yang telah disampaikan guru			✓	
3	Mampu merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru		✓		
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		✓		
5	Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak gaduh			✓	
6	Mampu menceritakan kembali materi atau sebuah cerita yang telah disampaikan guru didepan kelas			✓	
7	Anak mampu menunjukkan peningkatan daya konsentrasi belajarnya dengan penerapan metode bercerita			✓	
Jumlah Nilai		16 (p = 72 %)			

Dari hasil penelitian pada tahap siklus I ini dapat kita lihat terdapat peningkatan konsentrasi sebesar 72 % yang sebelumnya hanya 50 %. Hasil tindakan juga dapat dilihat dalam hasil dokumentasi saat peneliti menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran, terlihat anak anak sangat menikmati cerita yang disampaikan peneliti, dan terbentuklah konsentrasi belajar pada anak, namun selang beberapa waktu anak – anak mulai bosan dan akhirnya konsentrasi akan pecah kembali dan melakukan kegiatan lainnya seperti berlarian dan tidur di kelas.



Gambar 2. Hasil Tindakan Siklus I

Dari gambar diatas dapat kita lihat kondisi saat tindakan berlangsung, beberapa anak tetap fokus dengan pembelajaran namun ada juga anak yang sedang tidur – tiduran dikelas, hasil tindakan I dinilai kurang maksimal karena tingkat konsentrasi anak belum mencapai standart yang ada yakni sebesar 75 %, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023, peneliti mencoba untuk bercerita dengan media yang berbeda pada tindakan sebelumnya, peneliti memilih boneka tangan sebagai alat peraga peneliti saat melakukan tindakan, boneka dinilai efektif dan memberi kesan unik, lucu dan menyenangkan bagi anak. Adapaun hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 3. Lembar Penilaian Observasi Siklus II

No	Item	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Mampu mengikuti dengan baik dan terarah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung		✓		
2	Mampu menangkap materi yang telah disampaikan guru		✓		
3	Mampu merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru		✓		
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		✓		

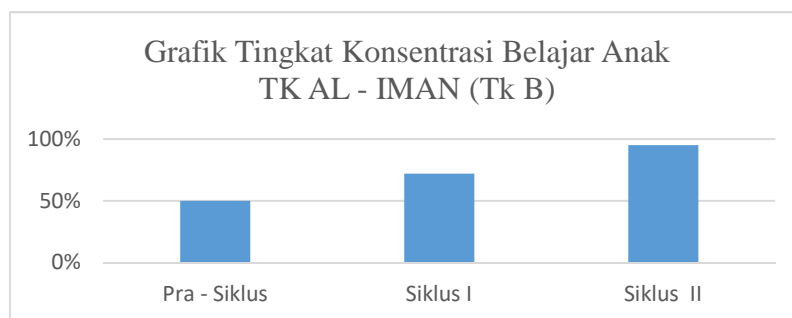
5	Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak gaduh		✓		
6	Mampu menceritakan kembali materi atau sebuah cerita yang telah disampaikan guru didepan kelas		✓		
7	Anak mampu menunjukkan peningkatan daya konsentrasi belajarnya dengan penerapan metode bercerita		✓		
Jumlah Nilai		21 (p = 95 %)			

Hasil tindakan siklus mencapai 95 % dan termasuk kategori sangat baik. Dalam siklus II peneliti ini dinyatakan berhasil karena persentase telah melewati batas minimal yakni 75 %. Seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan konsentrasi dalam hasil belajarnya Dalam tindakan siklus II ini anak anak lebih tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh peneliti karena bagi anak media boneka tangan memberikan kesan lucu dan menarik sehingga cerita lebih hidup dan menyenangkan, dari hasil dokumentasi juga terlihat seluruh subjek penelitian tampak berkonsentrasi penuh terhadap cerita yang sedang berlangsung, hal tersebut dapat terlihat dalam gambar berikut,



Gambar 3. Hasil Tindakan Siklus II

Adanya peningkatan konsentrasi belajar pada anak dapat kita lihat pada gambar grafik persentase hasil tindakan observasi sebagai berikut,



Gambar 4. Grafik Persentase Tingkat Konsentrasi Belajar Anak

Dengan demikian penelitian ini dinyatakan telah berhasil karena tingkat pencapaian hasil belajar anak telah melampaui *standart* dan media boneka tangan dinilai sangat efektif sebagai alat peraga dalam menyampaikan sebuah cerita kepada anak-anak usia dini. Dengan bercerita akan menambah pengetahuan anak dan yang terpenting dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran seperti bercerita dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak sehingga segala permasalahan dalam belajar dapat teratasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bercerita pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. Dalam penerapan metode bercerita ini adanya peningkatan konsentrasi di setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari peningkatan angka persentase, pada pra – siklus tingkat konsentrasi anak hanya 50 % (kategori cukup), siklus I konsentrasi anak meningkatkan menjadi 72 % (kategori baik), namun belum mencapai target pencapaian yakni 75 %. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dan hasilnya tingkat konsentrasi anak meningkat mencapai 95 % (sangat baik). Jadi, pada siklus II penelitian ini dinyatakan berhasil karena tingkat persentase melebihi target pencapaian. Metode bercerita dipilih karena peneliti ingin menguji dan memberikan solusi bagi pembaca bahwa dengan mendengarkan cerita anak dapat berkonsentrasi penuh dan menambah wawasan pengetahuan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, T. (2003). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Aryati, N. (2010). Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Kosentrasi Belajar Pada Anak. *Inigenous, Ilmiah Berkala Psikologi*, 12.
- Djamarah, S. (2022). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwiza, G. S. (2019). Factors Affecting The Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject. *Journal of Educational Sciences*.
- Febriani Syafdaningsih, R. S. (2019). Pengembangan Permainan Pesan Berantai Untuk Konsentrasi Anak Di TK Kartika II-I. *Jurnal Tumbuh Kembang*.
- Hardy, P. H. (2011). Tell Me a Story a Conceptual Exploration of Stroytelling in Healthcare Education. *Nurse Education*.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Joan M, H. (2000). *Information & Materials for LD*. New York: The Center of Applied Research in Education.
- Latifah, K. Z. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Dengan Konentrasi Belajar Siswa Di Darul Karomah Randuagung Singosari Malang. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi*.
- Lestaningrum, A. (2017). Strategi Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan*.
- Lloyd, J.W., H. K. (1985). *Introducyion to Learning Disabilitis*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiga Wacana.
- Prihanjani, d. (2016). Penerapan Metode Becerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 - 6. *e - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Rusydie, S. (2012). *Kebiasaan - Kebiasaan Ingat Anak Semakin Cemerlang*. Yogyakarta: Laksana.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental* . Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor Mempengaruhinya*. jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publizer.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 33.